

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kegiatan perekonomian suatu negara tidak terlepas dari lalu lintas peredaran uang, dimana industri perbankan memegang peranan yang sangat strategis sebagai urat nadi dari sistem perekonomian. Kondisi sosial ekonomi dan politik di Indonesia yang tidak stabil, menuntut sebuah bank untuk memiliki manajemen yang baik dan ketat agar tetap solid dan mampu bertahan dalam gelombang krisis ekonomi.

Untuk menciptakan tujuan diatas diperlukan lembaga yang mengendalikan dan mengatur dinamika ekonomi dalam hal ini perputaran uang dan barang. Fungsi itu sekarang dikenal dengan nama bank. Pengertian tentang Bank menurut Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No.10 Tahun 1998 menyatakan bahwa perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Pengertian bank yang tercantum dalam Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 sebagaimana diubah dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

Definisi yang telah diuraikan diatas bahwa bank dalam melakukan usahanya yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang berupa simpanan. Simpanan tersebut merupakan sumber dana bagi bank. Hal ini senada dengan pendapat Lukman Dendawijaya (2005:49) bahwa: "dana yang dihimpun dari masyarakat ternyata merupakan dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (bisa mencapai 80% - 90% dari keseluruhan dana yang dikelola oleh bank)". Demikian juga dari segi penyaluran dana, hendaknya bank tidak hanya bertujuan memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya namun juga kegiatan penyaluran dana harus diarahkan pada peningkatan taraf hidup masyarakat. Definisi tersebut merupakan komitmen pada setiap bank dalam menjalankan usahanya di Indonesia sejalan dengan fungsi bank sebagai *financial intermediary*.

Setiap bank dalam menjalankan aktivitas operasionalnya membutuhkan dana yang cukup, agar kontinuitas usaha bank dapat terus berjalan dengan baik. Pemenuhan kebutuhan dana tersebut dapat diperoleh dari pasar keuangan (*financial market*) melalui penerbitan aktiva finansial (*financial asset*). Dikarenakan aktiva finansial tersebut mempunyai *claim* atas aktiva riil (*real asset*) bank yang menerbitkannya. Salah satu penerbitan aktiva finansial tersebut bisa dalam bentuk saham, yaitu saham biasa maupun saham preferen.

Saham adalah salah satu surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) atau biasa yang disebut emiten. Saham menyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah juga pemilik sebagian dari perusahaan itu. Dengan demikian jika seorang investor membeli saham, maka ia pun menjadi pemilik atau

pemegang saham perusahaan. Semakin besar saham yang dimilikinya, maka semakin besar pula tingkat kepemilikannya di perusahaan tersebut.

Secara umum tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan atau bank merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli atau investor apabila perusahaan itu dijual (Husnan, 2003 : 6). Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemegang saham atau pemilik perusahaan. Bagi perusahaan yang terdaftar di bursa, kemakmuran para pemegang saham diperlihatkan dalam wujud semakin tingginya harga saham, yang merupakan pencerminan dari keputusan-keputusan investasi, pendanaan dan kebijakan dividen.

Adapun tabel 1.1 dibawah ini merupakan aktifitas perdagangan saham yang diperoleh PT. Bank Danamon Tbk mulai dari bulan Januari tahun 2008 sampai dengan bulan Januari tahun 2009 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Aktivitas perdagangan saham PT. Bank Danamon Tbk
(Januari 2008-Januari 2009)

Tanggal	Harga Saham	Keterangan
2/1/2008	7200	-
1/2/2008	7650	Naik 6,25 %
3/3/2008	6900	Turun 9,8 %
1/4/2008	5700	Turun 17,39 %
2/5/2008	5700	Tidak berubah
2/6/2008	4700	Turun 17,54 %
1/7/2008	5550	Naik 18,09 %
1/8/2008	5400	Turun 2,7 %
1/9/2008	4900	Turun 9,26 %
6/10/2008	2600	Turun 46,94 %
3/11/2008	2625	Naik 0,96 %
1/12/2008	3100	Naik 18,1 %

5/1/2009	2225	Turun 28,23 %
----------	------	---------------

Sumber: www.idx.com (data diolah kembali)

Tabel 1.1 menunjukkan aktifitas perdagangan saham PT. Bank Danamon Tbk pada periode satu tahun terakhir ini yaitu Januari 2008 sampai dengan Januari 2009 terlihat sangatlah jelas bahwa harga saham PT. Bank Danamon Tbk di tahun 2008 mengalami penurunan yang cukup signifikan pada setiap bulannya. Penurunan harga saham ini belum pernah terjadi pada periode sebelumnya atau tahun-tahun sebelumnya dalam kisaran empat tahun terakhir ini. Pada awal tahun 2008 harga saham PT. Bank Danamon Tbk adalah senilai Rp. 7.200,- per lembarnya, dimana saham PT. Bank Danamon Tbk mengalami penurunan yang sangat signifikan dan hanya memperoleh nilai sebesar Rp. 2.225,- per lembar di awal tahun 2009.

Pergerakan Naik atau turun harga saham dapat mempengaruhi suatu perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Penurunan harga saham yang terjadi pada PT. Bank Danamon Tbk berpengaruh secara tidak langsung bagi perusahaan. Jika PT. Bank Danamon Tbk akan menerbitkan saham pada masa yang akan datang, akan mengalami kesulitan untuk memperoleh dana atau modal dari luar perusahaan.

Perdagangan jual beli saham salah satunya dipengaruhi oleh para investor dan calon investor. Jika para calon investor melihat penurunan harga saham yang terus mengalami penurunan, dapat menyebabkan ketidakpercayaan para calon investor untuk menanamkan modal melalui sahamnya. Selain itu para investor yang telah menanamkan modalnya melalui saham PT. Bank Danamon Tbk, bukan

tidak mungkin mereka akan melepas sahamnya karena melihat penurunan harga saham secara terus menerus pada tahun 2008. Dampak lain dari harga saham yang menurun, PT. Bank Danamon Tbk akan mengalami kelesuan di pasar sekunder.

Kenaikan harga saham yang terjadi pada PT. Bank Danamon Tbk memberikan dampak baik bagi perusahaan, yaitu secara otomatis akan menarik calon investor baru dan mempertahankan para investor yang telah menanamkan modalnya pada saham PT. Bank Danamon Tbk. Selain itu PT. Bank Danamon Tbk mempunyai kepercayaan yang tinggi dari para investor dan calon investor akan kinerja perusahaan, yang diyakini akan memberikan keuntungan bagi mereka. PT. Bank Danamon Tbk tidak akan mengalami kesulitan yang berarti dalam penambahan modal dari luar perusahaan melalui penerbitan sahamnya serta tidak akan sulit dalam perdagangan jual beli saham di pasar sekunder.

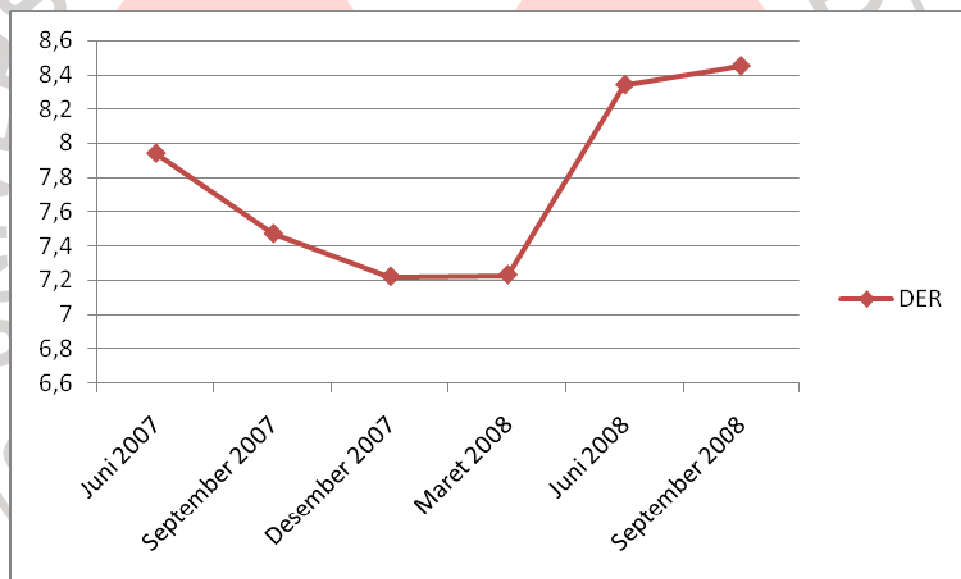
Kenaikan harga saham dapat dipengaruhi oleh pelaksanaan manajemen keuangan dalam kemampuan untuk mengatur sumber pendanaan perusahaan. Menurut Agus Sartono (2001:253) menjelaskan bahwa “Alternatif pemenuhan kebutuhan dana dengan utang mengakibatkan harga saham menjadi lebih tinggi dibandingkan dengan alternatif modal sendiri”. Maksudnya adalah nilai perusahaan dapat digambarkan melalui harga saham perusahaan itu sendiri, dimana dapat dipengaruhi dari tingkat proporsi antara utang dan modal sendiri suatu perusahaan.

Struktur keuangan merupakan masalah penting dalam pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan. Tolak ukur ini untuk mengukur

seberapa besar perusahaan tersebut dibiayai oleh hutang dan dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan. Suatu perusahaan dikatakan *solvable* apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya, sebaliknya apabila jumlah aktiva lebih kecil dari jumlah hutangnya maka perusahaan tersebut dalam keadaan *insolvable*.

Adapun grafik struktur modal PT. Bank Danamon Tbk dapat digambarkan pada gambar 1.1 dibawah ini:

Gambar 1.1
Struktur Keuangan (DER) PT. Bank Danamon Tbk



Sumber: www.idx.com (data diolah kembali)

Struktur keuangan PT. Bank Danamon Tbk mengalami kenaikan pada bulan Desember 2007 yaitu 7,22 menjadi 7,23 pada bulan Maret 2007. Dan mengalami kenaikan juga pada bulan Juni menjadi 8,34. Serta pada bulan September struktur keuangan PT. Bank Danamon Tbk naik hingga 8,45. Struktur keuangan yang terus naik tidak baik bagi perusahaan karena menunjukkan semakin

besar hutang perusahaan. Menurut Bambang Riyanto (2001:296) menjelaskan bahwa:

“Suatu perusahaan yang mempunyai struktur keuangan yang tidak baik, dimana mempunyai struktur hutang yang sangat besar akan memberikan beban yang berat kepada perusahaan yang bersangkutan. Untuk itu perusahaan dituntut untuk menentukan struktur keuangan yang optimal karena akan berhubungan dengan upaya pencapaian tujuan perusahaan yaitu meningkatkan kemakmuran pemegang saham atau pemilik”.

Selain itu, struktur keuangan yang tidak baik diduga berdampak terhadap menurunnya nilai perusahaan. Menurunnya nilai perusahaan ini akan menyebabkan penurunan harga saham. Hal ini senada dengan apa yang dinyatakan oleh Brigham dan Ehrhardt (2002:632) yang menerangkan bahwa: “Suatu bauran pendanaan dapat memaksimalkan harga saham perusahaan, yang ditunjukkan dengan rasio pinjaman yang lebih rendah dari yang ditargetkan dan dapat memaksimalkan ekspektasi pendapatan per lembar saham”

Berangkat dari hal tersebut maka merupakan daya tarik tersendiri bagi penulis untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalah yang telah diuraikan di atas, maka judul penelitian ini adalah “Pengaruh Struktur Keuangan terhadap Harga Saham pada PT. Bank Danamon Tbk”.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Salah satu pertimbangan investor sebelum menanamkan modalnya melalui saham ialah dengan melihat nilai perusahaan, yang salah satunya bisa dilihat dari perkembangan harga saham suatu bank. Para investor berharap menanamkan sahamnya pada Bank yang mempunyai perkembangan harga saham yang baik,

yaitu mengalami peningkatan. Tetapi yang terjadi selama tahun 2008, pada perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia tidak diikuti dengan meningkatnya harga saham PT. Bank Danamon Tbk, bahkan harga sahamnya terus mengalami penurunan. Jika harga saham PT. Bank Danamon, Tbk terus mengalami penurunan maka nilai perusahaan menjadi semakin rendah. Rendahnya nilai perusahaan ini akan mengakibatkan turunnya tingkat kemakmuran para pemegang saham atau pemilik perusahaan. Selain itu, akan berdampak juga terhadap menurunnya tingkat kepercayaan investor, sehingga penjualan saham bank tersebut akan mengalami kelesuan pasar.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan, baik yang datang dari lingkungan eksternal ataupun yang datangnya dari lingkungan internal perusahaan itu sendiri. Salah satu faktor internal tersebut adalah keputusan pendanaan.

Keputusan pendanaan perusahaan atau juga dapat disebut sebagai solvabilitas/*leverage*, yaitu suatu tolak ukur yang menjelaskan bagaimana perusahaan didanai untuk menjalankan usahanya. Salah satu alat ukur untuk mengukur tingkat solvabilitas ialah melalui struktur keuangan. Struktur keuangan merupakan masalah penting dalam pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan. Hal ini dikarenakan keputusan struktur keuangan secara langsung berpengaruh terhadap besarnya risiko yang ditanggung pemegang saham serta besarnya tingkat pengembalian atau keuntungan yang diharapkan.

Perkembangan struktur keuangan PT. Bank Danamon Tbk dari bulan Desember 2007 sampai maret 2008 mengalami peningkatan. Struktur keuangan

yang terus meningkat tidak baik bagi perusahaan karena menunjukkan semakin besar hutang perusahaan. Oleh karena itu, manajer keuangan harus menentukan komposisi struktur keuangan perusahaan yang optimal karena akan berhubungan dengan upaya pencapaian tujuan perusahaan yaitu meningkatkan kemakmuran pemegang saham atau pemilik”. Selain itu, struktur keuangan yang tidak baik akan berdampak terhadap menurunnya nilai perusahaan. Menurunnya nilai perusahaan ini akan menyebabkan penurunan harga saham.

1.2.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah diperlukan untuk memperjelas arah yang akan dicapai dalam suatu penelitian. Adapun rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana perkembangan struktur keuangan pada PT. Bank Danamon Tbk.
2. Bagaimana perkembangan harga saham pada PT. Bank Danamon Tbk.
3. Bagaimana pengaruh struktur keuangan terhadap harga saham pada PT. Bank Danamon Tbk.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis perkembangan struktur keuangan pada PT. Bank Danamon Tbk.
2. Untuk menganalisis perkembangan harga saham pada PT. Bank Danamon Tbk.

3. Untuk menganalisis pengaruh struktur keuangan terhadap harga saham pada PT. Bank Danamon Tbk.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat membawa guna dan manfaat diantaranya:

1. Secara Teoritis

Penulis berharap hasil penelitian ini sebagai referensi bagi pihak pembaca untuk menambah literatur, bahan kajian dan rujukan untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan struktur keuangan dan harga saham.

2. Secara Praktis

- a. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi atau pertimbangan, khususnya bagi individual investor yang tertarik untuk mengambil keputusan di perusahaan mana investor akan menanamkan investasi.

- b. Bagi penulis

Dengan mengadakan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang dunia perbankan berkaitan dengan struktur keuangan dan harga saham. Penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang berhubungan dengan struktur keuangan dan harga saham. Selain itu dapat dijadikan suatu perbandingan antara teori dalam penelitian dengan penerapannya dalam dunia usaha yang sebenarnya.

